



## Kumpulan Amalan Ringan #24

# Subhanallahu wa Bihamdih Seratus Kali Setiap Pagi dan Petang

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ قَالَ: حِينَ يُصْبِحُ وَحِينَ يُمَسِي: سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، مِئَةَ مَرَّةٍ، لَمْ يَأْتِ أَحَدٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، بِأَفْضَلٍ مِمَّا جَاءَ بِهِ، إِلَّا أَحَدٌ قَالَ مِثْلَ مَا قَالَ، أَوْ زَادَ عَلَيْهِ.

“Siapa yang mengucapkan ketika pagi dan ketika petang: *SUBHAANALLOHI WA BIHAMDIH* (Mahasuci Allah, aku memuji-Nya) sebanyak seratus kali, maka tidak ada yang datang pada hari kiamat yang lebih baik dari yang ia lakukan kecuali orang yang mengucapkan semisal atau lebih dari itu.” (HR. Muslim, no. 2692)

## Referensi:

*Al-Ajru Al-Kabir 'ala Al-'Amal Al-Yasir*. Cetakan pertama, Tahun 1415 H. Muhammad Khair Ramadhan Yusuf. Penerbit Dar Ibnu Hazm.

## Pelajaran Sirah Nabawiyah

# Peristiwa Isra Mikraj #02: Pensyariatan Shalat Lima Waktu

Tentang Mikraj, Bukhari dan Muslim meriwayatkannya dari Anas bin Malik dari Malik bin Sha'sha'ah *radhiyallahu 'anhu*, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bercerita

fitriah yang kamu dan umatmu berada padanya.' Kemudian diwajibkan atasku shalat lima puluh waktu sehari semalam, aku pun kembali, lalu aku bertemu Musa *'alaihis salam*.

Ia pun bertanya, 'Apa yang diperintahkan kepadamu?' Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* menjawab, 'Aku diperintahkan shalat lima puluh waktu sehari semalam.' Musa berkata, 'Umatmu tidak akan sanggup melakukan **shalat lima puluh waktu** sepanjang hari. Demi Allah, aku pernah mencobanya pada manusia sebelum kamu, aku pun pernah memaksakan Bani Israil dengan serius. Kembalilah kepada Allah, mintalah keringanan bagi umatmu.'

Aku pun kembali (kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala untuk meminta keringanan) maka dikurangi **sepuluh waktu**. Aku pun kembali dan bertemu Musa lagi, ia pun berkata seperti semula. Aku kembali menemui Allah Subhanahu wa Ta'ala, maka dikurangi lagi **sepuluh waktu**. Aku pun kembali dan bertemu Musa lagi, ia pun berkata seperti semula. Aku pun kembali menemui Allah, maka dikurangi **sepuluh waktu lagi**. Aku pun kembali dan bertemu Musa lagi, ia pun berkata seperti semula. Aku pun kembali menemui Allah, maka dikurangi **sepuluh waktu lagi**. Aku pun kembali dan

bertemu Musa lagi, ia pun berkata seperti semula. Aku pun kembali menemui Allah, maka aku diperintahkan shalat sepuluh waktu sehari semalam. Aku kembali dan bertemu Musa lagi, lalu ia mengatakan mintalah keringanan lagi. Aku pun kembali, Musa pun bertanya, 'Apa yang diperintahkan kepadamu?' Aku menjawab, 'Aku diperintahkan shalat lima waktu setiap harinya.' Musa pun berkata, 'Umatmu tidak akan sanggup shalat lima waktu, aku pernah mencobanya pada manusia sebelumnya dan aku pernah memaksakannya kepada Bani Israil dengan serius. Kembalilah kepada Allah mintalah keringanan lagi.'

Muhammmad *shallallahu 'alaihi wa sallam* berkata, 'Aku telah meminta kepada Allah hingga aku merasa malu. Akan tetapi, aku ridha dan menerimanya.' Ketika aku meninggalkannya, terdengarlah sebuah seruan, 'Aku telah tetapkan kewajibanku dan aku telah ringankan dari hamba-hamba-Ku.'" (HR. Bukhari, no. 3887 dan Muslim, no. 264)

Masih berlanjut lagi insya Allah tentang kisah Isra dan Mikraj.

## Referensi:

*Figih As-Sirab*. Cetakan Tahun 1424 H. Prof. Dr. Zaid bin Abdul Karim Az-Zaid. Penerbit Dar At-Tadmuriyyah.

\* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

kepadanya tentang malam saat beliau di-Isra-kan, beliau bersabda, “Ketika aku sedang berada di Hijir dalam keadaan berbaring tiba-tiba ada yang datang menghampiriku sambil berkata dan aku mendengar ucapannya yang mengatakan, ‘Bedahlah bagian sini hingga bagian sini.’” Aku bertanya kepada Jarud yang berada di sampingku, ‘Apa maksudnya?’ Ia berkata, ‘Dari pangkal tenggorokan sampai bagian dadanya’ dan aku mendengarkan ia berkata dari bagian dadanya hingga pusarnya, lalu ia pun mengeluarkan hatiku, kemudian dibawakan bejana emas yang berisi iman, maka hatiku pun dicucinya, kemudian dijahit dan dikembalikan pada tempatnya semula.

Kemudian aku dibawakan seekor hewan tunggangan berwarna putih yang lebih kecil dari bighal (peranakan antara kuda dan keledai) dan lebih besar dari keledai. Jarud berkata kepadanya, ‘Itu adalah Buraq, wahai Abu Hamzah?’ Anas berkata, ‘Ya, ia meletakkan langkah kakinya di penghujung pandangan matanya. Kemudian dibawa naik di atasnya.’

Jibril berangkat bersamanya hingga sampai di langit dunia, beliau pun minta dibukakan. Seraya ditanya, ‘Siapa ini?’ Jibril menjawab, ‘Jibril.’ ‘Siapa yang bersamamu?’ Jawab Jibril, ‘Muhammad.’ ‘Apakah diutus kepada-Nya?’ ‘Ya.’ Jawab Jibril. ‘Selamat datang sebaik-baiknya orang yang datang.’ Kemudian pintu pun dibuka. Setelah melewati pintu tersebut, beliau bertemu dengan Adam ‘*alaihis salam*. Jibril berkata, ‘Ini adalah kakekmu Adam.’ Beliau pun mengucapkan salam dan salamnya pun dibalas, lalu berkata, ‘Selamat datang putra dan Nabi yang

saleh.’

Kemudian beliau naik lagi menuju langit kedua. Jibril pun minta dibukakan seraya ditanya, ‘Siapa ini?’ Jibril menjawab, ‘Jibril.’ ‘Siapa yang bersamamu?’ Jibril menjawab, ‘Muhammad.’ ‘Apakah diutus kepada-Nya?’ ‘Ya’, jawab Jibril. ‘Selamat datang sebaik-baiknya orang yang datang.’ Kemudian pintu pun dibuka. Setelah melewati pintu tersebut, di sana beliau bertemu dengan Yahya dan Isa, anak dari bibinya. Jibril memperkenalkannya, ‘Ini adalah Yahya dan Isa.’ Beliau pun mengucapkan salam kepadanya dan keduanya pun menjawab salam tersebut seraya berkata, ‘Selamat datang saudara dan Nabi yang saleh.’

Kemudian beliau naik lagi menuju langit ketiga. Jibril pun minta dibukakan seraya ditanya, ‘Siapa ini?’ Jibril menjawab, ‘Jibril.’ ‘Siapa yang bersamamu?’ Jibril menjawab, ‘Muhammad.’ ‘Apakah diutus kepada-Nya?’ ‘Ya’, jawab Jibril. ‘Selamat datang sebaik-baiknya orang yang datang.’ Kemudian pintu pun dibuka. Setelah melewati pintu tersebut, di sana beliau bertemu dengan Yusuf. Jibril memperkenalkannya, ‘Ini adalah Yusuf.’ Beliau pun mengucapkan salam dan salamnya pun dibalas, lalu berkata, ‘Selamat datang putra dan Nabi yang saleh.’

Kemudian beliau naik lagi menuju langit keempat. Jibril pun minta dibukakan seraya ditanya, ‘Siapa ini?’ Jibril menjawab, ‘Jibril.’ ‘Siapa yang bersamamu?’ Jibril menjawab, ‘Muhammad.’ ‘Apakah diutus kepada-Nya?’ ‘Ya’, jawab Jibril. ‘Selamat datang sebaik-baiknya orang

\* Peringatan: Harap bulletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

hal  
2

hal  
3

yang datang.’ Kemudian pintu pun dibuka. Setelah melewati pintu tersebut, di sana beliau bertemu dengan Idris. Jibril memperkenalkannya, ‘Ini adalah Idris.’ Beliau pun mengucapkan salam dan salamnya pun dibalas, lalu berkata, ‘Selamat datang putra dan Nabi yang saleh.’

Kemudian beliau naik lagi menuju langit kelima. Jibril pun minta dibukakan seraya ditanya, ‘Siapa ini?’ Jibril menjawab, ‘Jibril.’ ‘Siapa yang bersamamu?’ Jibril menjawab, ‘Muhammad.’ ‘Apakah diutus kepada-Nya?’ ‘Ya’, jawab Jibril. ‘Selamat datang sebaik-baiknya orang yang datang.’ Kemudian pintu pun dibuka. Setelah melewati pintu tersebut, di sana beliau bertemu dengan Harun ‘*alaihis salam*. Jibril memperkenalkannya, ‘Ini adalah Harun ‘*alaihis salam*.’ Beliau pun mengucapkan salam dan salamnya pun dibalas, lalu berkata, ‘Selamat datang putra dan Nabi yang saleh.’

Kemudian beliau naik lagi menuju langit keenam. Jibril pun minta dibukakan seraya ditanya, ‘Siapa ini?’ Jibril menjawab, ‘Jibril.’ ‘Siapa yang bersamamu?’ Jibril menjawab, ‘Muhammad.’ ‘Apakah diutus kepada-Nya?’ ‘Ya’, jawab Jibril. ‘Selamat datang sebaik-baiknya orang yang datang.’ Kemudian pintu pun dibuka. Setelah melewati pintu tersebut, di sana beliau bertemu dengan Musa ‘*alaihis salam*. Jibril memperkenalkannya, ‘Ini adalah Musa ‘*alaihis salam*.’ Beliau pun mengucapkan salam dan salamnya pun dibalas, lalu berkata, ‘Selamat datang putra dan Nabi yang saleh.’

Ketika beliau meninggalkannya, Musa

‘*alaihis salam* menangis. Lalu ditanyakan kepadanya, ‘Apa yang menyebabkan kamu menangis?’ Musa menjawab, ‘Aku menangis karena ada seorang anak yang diutus setelahku, tapi umatnya lebih banyak yang masuk surga daripada umatku.’

Kemudian beliau naik lagi menuju langit ketujuh. Jibril pun minta dibukakan seraya ditanya, ‘Siapa ini?’ Jibril menjawab, ‘Jibril.’ ‘Siapa yang bersamamu?’ Jibril menjawab, ‘Muhammad.’ ‘Apakah diutus kepada-Nya?’ ‘Ya’, jawab Jibril. ‘Selamat datang sebaik-baiknya orang yang datang.’ Kemudian pintu pun dibuka. Setelah melewati pintu tersebut, di sana beliau bertemu dengan Ibrahim ‘*alaihis salam*. Jibril memperkenalkannya, ‘Ini adalah kakekmu, Ibrahim ‘*alaihis salam*, ucapkanlah salam kepadanya.’ Beliau pun mengucapkan salam dan salamnya pun dibalas, lalu berkata, ‘Selamat datang putra dan Nabi yang saleh.’

Kemudian aku dibawa ke Sidratul Muntaha yang di dalamnya terdapat pohon-pohon besar yang dedaunannya selebar telinga gajah. Seraya berkata, ‘Ini adalah Sidratul Muntaha yang memiliki empat aliran sungai, dua sungai batiniyah dan dua sungai lagi lahiriyah.’

Aku bertanya, ‘Apa yang dimaksud dua itu wahai Jibril?’ Jibril menjawab, ‘Dua sungai batiniyah berada di surga dan dua sungai lahiriyah adalah Nil dan Eufrat.’ Kemudian diangkat di hadapanku Baitul Makmur. Kemudian disuguhkan kepadaku segelas khamar, segelas susu, dan segelas madu, aku pun memilih segelas susu. Jibril berkata, ‘Itu adalah